Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang
Vol.14 No.2 Juli-Desembar 2023
FKIP Universitas Palangka Raya

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

Implementasi Instrumen Portofolio dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul pada Mata Pelajaran Sejarah

Adnan Hidayat[(1)], Dito Dwi Fernando[(2)], Luqdina Aprilia Hapsari[(3)], Lusia B. Rebon[(4)]

[1,2,3,4]Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
Email : adnanhidayat321@gmail.com , ditofernando002@gmail.com*
luqdina.ah@gmail.com , ecirebon02@gmail.com

Diterima:30-05-2023; Diperbaiki:24-06-2023; Disetujui:08-07-2023

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sulitnya siswa dalam berpikir kristis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam proses diskusi mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 di MAN 1 Bantul, upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam berdiskusi, dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada peningkatan berpikir kritis dalam berdiskusi. 1) Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 30 siswa kelas X IPS 1 kemampuan berpikir kritis siswa memiliki nilai tertinggi pada indikator ketekunan sebesar 70,67% dengan kategori sedang, indikator pengembilan soslusi sebesar 69,33% dengan kategori sedang, indikator penalaran logis, evaluasi argument, dan pengambilan keputusan sebesar 68,67% dengan kategori sedang, indikator kolaborasi sebesar 68% dengan kategori sedang, indikator analisis informasi sebesar 67,33% dengan kategori sedang, indikator identifikasi masalah dan indikator argument sebesar 66,67% dengan kategori sedang, indikator kreativitas sebesar 61,33% dengan kategori rendah. 2) upaya guru untuk menigkatkan daya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah adalah menggunakan metode presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi. 3) Kendala yang dihadapi siswa siswi kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul yaitu kesulitan dalam menelaah dan menganalisis suatu topik pembelajaran sejarah saat sedang kegiatan diskusi.

Kata kunci: Berfikir Kritis, Portofolio, Diskusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang (Inanna, 2018). Pada proses pembelajaran setiap siswa akan mendapatkan perubahan perilaku, baik dalam bentiuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang sudah dipelajari (Djamaluddin & Wardana, 2019). Seiring perkembangan dunia, proses pendidikan yang semakin berkembang pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan begitu juga dengan proses pembelajaran sejarah (Joesyiana, 2018).

Pembelajaran Sejarah melibatkan analisis terhadap peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu dan memiliki dampak besar pada masa kini. Fokus utama dari pembelajaran sejarah adalah pada peristiwa itu sendiri, serta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © Author.

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

perkembangan yang terjadi dalam konteks sejarah. Proses pembelajaran sejarah melibatkan penyusunan narasi tentang peristiwa-peristiwa ini dan bagaimana hal itu mempengaruhi dunia saat ini.(Agung S., 2012). Didalam pembelajaran sejarah berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang penting guna mengasah ketajaman berpikir siswa. Bagi jenjang SMA, sikap kritis dalam pembelajaran sejarah adalah tujuan yang harus dicapai sebagaimana disebutkan dalam Standart Ketuntasan Lulusan (SKL). (Fahruddin, 2020).

Untuk menilai daya berpikir kritis siswa di MAN 1 Bantul diperlukannya penilaian portofolio. Portofolio merupakan penilaian yang terdiri dari kumpulan hasil kegiatan diskusi siswa yang disusun secara sistematis yang membuktikan hasil belajar, proses belajar, dan hasil belajar yang dilakukan siswa (Chairunisa, 2016). Penilaian portofolio yang pada dasarnya mencakup penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik termasuk juga diskusi, penilaian portofolio dilakukan saat diskusi dikarenakan pada saat itulah daya berpikir kritis siswa dapat dilihat dan diamati (Rumi & Appe, 2014).

Diskusi merupakan situasi pendidik dan peserta didik, atau peserta didik dan peserta didik lainya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat termasuk diskusi tentang pembelajaran sejarah (Ermi, 2015). Dengan belajar mengajar melalui diskusi, maka diharapkan siswa dapat berinterasksi sosial dengan teman sebaya atau gurunya dengan baik dan berantusias megikuti kegiatan pelajaran sejarahdengan saksama (Septiani, 2021). Diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan ajar sejarah yang diajarkan (Syafruddin, 2017).

Penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran sejarah adalah untuk mendorong dan merangsang siswa guna merekonstruksi dan mendapatkan pengetahuan sejarah yang kemudian dapat mengembangkan kepripadian dan karakter siswa (Sardiman, 2012). Pembelajaran sejarah dapat melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendalam sehingga dapat menerapkan nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah sehingga berguna bagi pembentukan karakter pribadi siswa (Hamid Hasan, 2010). Dengan adanya perkembangan dalam berpikir kritis ini diharapkan bagi siswa dapat membantu mencarikan jalan keluar bagu berbagai permasalahan baik itu dalam pembelajaran sejarah maupun permasalahan sosial (Hadi Santosa et al., 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penilitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa sejarah di Kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. Penilitian ini bertujuan untuk mengukur daya berpikir kritis saat presentasi disertai diskusi siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. (Hardani, S.Pd. et al., 2020). Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Kemudian dianalisis secara terperinci untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran sejarah di Kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang valid dan reliabel (Rahmadi, S.Ag., 2011).

Dengan jenis penilitian deskriptif peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan keyataan yang ada di lapangan. ubjek penelitian terdiri dari siswa siswi salah satu kelas di MAN 1 Bantul yang sedang mengikuti mata pelajaran sejarah. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul (Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, penyebaran angket dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran khususnya saat proses diskusi antar siswa.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait objyek yang akan diteliti beserta kegiatan/peristiwa yang diamati secara langsung (Pujaastawa, 2016). Observasi dilakukan selama 2 kegiatan presentasi disertai diskusi. Observasi pertama dilaksanakan untuk mengamati bagaimana proses berjalannya pembelajaran sejarah beserta proses diskusinya untuk mengetahui gambaran yang sedang terjadi di kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. Observasi kedua dilaksanakan yang bertujuan untuk mengambil data daya berpikir kritis siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. Observasi kedua juga disertai penyebaran angket penilaian antar teman.

Penyebaran angket digunakan untuk memperoleh data berpikir kritis siswa. Angket dibuat berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 1) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah secara tepat, jelas, dan akurat. 2) Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang relevan dan penting dalam konteks masalah yang Kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen atau pendapat yang ada dengan kritis diberikan. 3) Kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen atau pendapat yang ada dengan kritis. 4) Kemampuan siswa dalam menghasilkan solusi atau rekomendasi yang rasional dan efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. 5) Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan rasional berdasarkan pemikiran kritis. 6) Kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen atau pendapat mereka dengan jelas, terstruktur, dan logis. 7) Kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi alternatif dalam pemecahan masalah. 8) Kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan membangun argumentasi. 9) Kemampuan siswa dalam menggunakan logika yang baik dan benar dalam mengembangkan argumen dan menyusun alur berpikir yang kohesif. 10) Kemampuan siswa dalam menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan mengerjakan tugas dengan teliti**.**

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

Pedoman wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran sejarah terutama saat proses berdiskusi. Pada saat kegiatan wawancara serta observasi diperoleh informasi tentang daya berpikir kritis siswa dan permasalah yang timbul saat proses diskusi. Dengan adanya informasi tersebut peneliti dapat menggambarkannya kedalam bentuk tulisan. Data dari angket kemampuan berpiklir kritis dianalisis menurut pedoman penilaian/skor yang telah disediakan oleh peneliti. Rata-rata nilai hasil penilaian akan dikonversi dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima berupa berikut (Inggriyani & Fazriyah, n.d.).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) kemampuan berpikir kritis kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul.

Presentase	kategori
1	Rendah
2	Cukup
3	Rata-rata
4	Baik
5	Istimewa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian yang kami lakukan adalah siswa kelas X IPS 1 pada MAN 1 Bantul, dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Subyek Penelitian

Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
12	18	30

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah dikelas. Untuk data berpikir kritis siswa dikumpulkan dengan angket yang mengacu pada setiap indikator. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis per-indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3 menunjukkan data 10 dari indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah indikator Ketekunan sebesar 70,67% dengan kategori Sedang, indikator pengambilan solusi sebesar 69,33%, indikator Penalaran logis, Evaluasi argumen, dan Pengambilan keputusan sebesar 68,67%, indikator kolaborasi sebesar 68%, indikator Analisis informasi sebesar 67,33%, indikator Identifikasi masalah dan indikator komunikasi argument sebesar 66,67% , indikator paling rendah yaitu Kreatifitas sebesar 61,33% dengan kategori rendah. Penilaian

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

tersebut diperoleh dari hasil analisis pengisian siswa mengenai berpikir kritis di dalam pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan indikator dari berpikir kritis.

Tabel 3. Hasil Analisis per Indikator Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam Diskusi Pembelajaran Sejarah

No	Indikator	Keterangan	Presen-tase	Kategori
1.	Identifikasi Masalah	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah secara tepat, jelas, dan akurat	66.67%	Sedang
2.	Analisis Informasi	Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang relevan dan penting dalam konteks masalah yang diberikan	67.33%	Sedang
3.	Evaluasi Argumen	Kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen atau pendapat yang ada dengan kritis	68.67%	Sedang
4.	Pembuatan Solusi	Kemampuan siswa dalam menghasilkan solusi atau rekomendasi yang rasional dan efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi.	69.33%	Sedang
5.	Pengambilan Keputusan	Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan rasional berdasarkan pemikiran kritis	68.67%	Sedang
6.	Komunikasi Argumen	Kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen atau pendapat mereka dengan jelas, terstruktur, dan logis.	66.67%	Sedang
7.	Kreativitas	Kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi alternatif dalam pemecahan masalah	61.33%	Rendah
8.	Kolaborasi	Kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan membangun argumentasi	68%	Sedang
9.	Penalaran Logis	Kemampuan siswa dalam menggunakan logika yang baik dan benar dalam mengembangkan argumen dan menyusun alur berpikir yang kohesif.	68.67%	Sedang
10.	Ketekunan	Kemampuan siswa dalam menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan mengerjakan tugas dengan teliti	70.67%	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam diskusi pembelajaran sejarah di Kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang beragam, dengan nilai tertinggi pada indikator ketekunan sebesar 70,67% dan nilai terendah pada indikator kreativitas sebesar 61,33%. Hasil

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori sedang. Presentase siswa yang memperoleh nilai di atas 60% pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya kecakapan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, membuat solusi, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan argumen yang jelas. Namun, terdapat satu indikator, yaitu kreativitas, yang menunjukkan kategori rendah dengan presentase sebesar 61,33%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	20-24	22	3	10%
2.	25-29	27	3	10%
3.	30-34	32	6	20%
4.	35-39	37	15	50%
5.	40-44	42	3	10%
	Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa skor yang diperoleh cenderung bervariasi. Nilai tertinggi yang berkisar antara 40-44 diperoleh sekitar 3 siswa sedangkan skor terendah yang berkisar 20-24 diperoleh sekitar 3 siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perlu lebih diberi kesempatan dan dorongan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan solusi alternatif dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, distribusi frekuensi hasil pengisian angket menunjukkan variasi skor yang diperoleh siswa. Terdapat siswa yang memperoleh skor tertinggi (40-44) dan siswa lainnya dengan skor terendah (20-24). Hal ini menunjukkan perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Dalam konteks efektivitas penilaian instrumen, hasil analisis ini memberikan data yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sejarah. Data tersebut dapat menjadi dasar untuk evektivitas instrumen penilaian yang lebih baik dan lebih tepat guna dalam mendukung pembelajaran sejarah dan penilaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Bantul.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio efektif dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sejarah di MAN 1 Bantul. Data yang diperoleh dari penilaian portofolio siswa dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk dalam identifikasi masalah, analisis informasi, evaluasi argumen, pembuatan solusi, pengambilan keputusan, komunikasi argumen, kolaborasi, penalaran logis, dan ketekunan. Dalam upaya mengukur kemampuan berpikir

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

kritis siswa, perlu dilakukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kreativitas siswa. Guru dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan solusi inovatif dalam pemecahan masalah sejarah. Selain itu, perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa perlu diidentifikasi dan ditangani melalui pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran untuk memastikan semua siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio efektif dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sejarah di Kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul. Meskipun terdapat 1 indikator yaitu kreativitas yang masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup positif tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran sejarah, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis, kreatif, dan logis dalam memahami dan menghadapi tantangan sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas X IPS 1 MAN 1 Bantul, diperoleh data tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru menjelaskan bahwa cara untuk meningkatkan berpikir kritis siswa adalah rutin melakukan diskusi dan guru mewajibkan tiga siswa untuk bertanya kepada kepada orang yang sedang berpresentasi. Presentasi juga dilakukan setelah ada bab yang sudah selesai dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk presentasi sendiri setiap satu pertemuan ada dua kelompok yang maju. Didukung dengan fasilitas seperti lcd proyektor siswa dapat menjadi lebih kreatif dalam membuat PPT yang digunakan dalam proses presentasi. Dengan adanya fasilitas yang memadahi diharapkan dapat menjadi upaya untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga anggapan umum bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan dapat hilang di kelas X IPS I MAN 1 Bantul.

Cara untuk mendorong siswa berpikir kritis adalah dengan guru memancing siswa dengan memberikan topik yang kontroversial. Dikarenakan itu diperlukan adanya pembelajaran yang tepat agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengalami peningkatan. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode yang mengajak siswa untuk terlibat langsung didalamnya memungkinkan untuk siswa lebih berpikir mendalam tentang tema presentasi yang sedang dibahas. Dengan demikian cara untuk melatih cara berpikir kritis adalah dengan adanya presentasi yang menarik perhatian siswa dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab atau diskusi (Inggriyani & Fazriyah, n.d.).

Dari hasil observasi, siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Bantul mengalami beberapa kendala dalam berpikir kritis saat berdiskusi dalam pembelajaran sejarah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam memecahkan masalah dan menyampaikan gagasan mereka saat berdiskusi di kelas. Hal ini

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa dalam memahami topik sejarah yang sedang didiskusikan, kurangnya keterampilan komunikasi dalam menjelaskan pemikiran mereka saat berdiskusi, kesulitan mencari informasi yang kredibel selama diskusi berlangsung, dan kesulitan dalam menganalisis permasalahan pada topik mata pelajaran saat berdiskusi sejarah. Semua kendala ini menjadi hambatan bagi siswa dan guru dalam menjalankan diskusi yang baik dan sehat.

Kendala ini memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan pembelajaran sejarah siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengemukakan gagasan mereka, hal ini dapat menghambat perkembangan pemikiran kritis mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan komunikasi dan kesulitan dalam mencari informasi yang kredibel juga dapat mempengaruhi keakuratan dan kualitas diskusi yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mencari informasi yang baik kepada siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dan mencapai keberhasilan dalam berdiskusi sejarah yang produktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio efektif dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sejarah di MAN 1 Bantul. Hasil analisis data mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang, dengan indikator seperti identifikasi masalah, analisis informasi, evaluasi argumen, pembuatan solusi, pengambilan keputusan, komunikasi argumen, kolaborasi, penalaran logis, dan ketekunan memperoleh presentase yang tergolong sedang. Namun, terdapat kekurangan dalam kemampuan siswa dalam hal kreativitas. Perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari variasi skor yang diperoleh dalam angket penilaian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih lemah melalui pengembangan strategi pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini memberikan dasar yang valid dan reliabel dalam mengukur kemampuan berpikir kritis yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran sejarah dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks meningkatkan pembelajaran sejarah di MAN 1 Bantul, penting untuk memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan solusi inovatif dalam pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan berpikir kritis siswa sejarah di MAN 1 Bantul, namun tetap menyoroti area yang perlu ditingkatkan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah, sehingga siswa

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

dapat menjadi individu yang analitis, kreatif, dan logis dalam memahami sejarah dan menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung S., L. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *18*(4), 412–426. https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.98

Chairunisa, E. D. (2016). Pemanfaatan Penilaian Portofolio pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Membangun Karakter Belajar Mandiri dan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 1061–1070.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.

Fahruddin. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *... : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 199–211. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325

Hadi Santosa, F., Umasih, U., & Sarkadi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *20*(1), 13–27. https://doi.org/10.21009/jtp.v20i1.6777

Hamid Hasan. (2010). The Development of Historical Thinking and Skills in The Teaching of History in the Senior Secondary School Curiculum in Indonesia. *HISTORIA : International Journal of History Education, Vol. XI No*.

Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.)). Pustaka Ilmu.

Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *1*(1), 27. https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057

Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (n.d.). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar*. *3*.

Joesyiana, K. (2018). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN (OUTDOR STUDY) PADA MATA KULIAH MANAJEMEN OPERASIONAL (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)*. *6*(2), 90–103.

Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.

Rahmadi, S.Ag., M. P. I. (2011). *Pengantar Metodologi Peneitian* (Syahrani (ed.)). ANTASARI PRESS.

ISSN 2087-166X (printed)
ISSN 2721-012X (online)
DOI: https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.237

Rumi, A., & Appe, U. (2014). Konsep Pembelajaran Pendidikan Sejarah Dengan Pendekatan Penilaian Portofolio Pada Sma Di Kabupaten Morowali Dan Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, *17*(1), 49–57.

Sardiman. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Pembangunan Karakter Bangsa, dalam Hansiswany Kamarga dan Yani Kusmarni (Ed). In *Pendidikan Sejarah Untuk Manusia dan Kemanusiaan: Refleksi Perjalanan Karir Akademik Prof. DR.*

Sidiq, U., & Moh. Miftachul Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).